Pengguguran Inang

di persimpangan matamu
menetes segala kegetiran;
merah dan amis

kuusap pipimu yang berlumur darah
merapal doa-doa pengampunan
namun tuhan tak sudi mendengar.

kini kau menutup mata
membisikkan kata cukup
bukan kepada tuhan,
tapi pada Tuhan—

kau sudah berusaha
menjadi sebaik-baiknya perempuan
bagi titisan tuhan yang beterbangan
di kamar persalinan

dan kau sudah berusaha
menjadi sebaik-baiknya pembangkang
bagi aku-aku yang terkurung
dalam iman buatan.